

## Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran *Inkuiri* di Sekolah Dasar

Revi Muslim<sup>1)</sup>, Zainal Abidin<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
E-mail <sup>1)</sup>[revimuslim321@gmail.com](mailto:revimuslim321@gmail.com) , <sup>2)</sup>[zainalabidin@fip.unp.ac.id](mailto:zainalabidin@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD yang berjumlah 26 orang. Terlihat beberapa peningkatan dari hasil penelitian ini pada : a) Rata-rata rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I adalah 81% (baik) dan siklus II 87% (sangat baik), b) Rata-rata pelaksanaan aspek guru pada siklus I 77% (baik), dan siklus II 95% (sangat baik), c) Rata-rata pelaksanaan aspek siswa pada siklus I 77% dan siklus II 95%

**Kata Kunci :** Tematik Terpadu, *Inkuiri*

### Abstract

The purpose of this study is to describe the improvement of the integrated thematic learning process by using inquiry learning models in class V of elementary school. The type of research is a classroom action research that use qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research consist of 26 people include teachers and fourth grade elementary school students. The result showed an increase in: a) The average lesson plan (RPP) in the first cycle was 81% (good) and the second cycle was 87% (very good), b) The average implementation of the teacher aspects in cycle I was 77% (good), and cycle II 95% (very good), c) The average implementation of student aspects in cycle I 77% and cycle II 95%

**Keyword :** *Integrated Thematic, Inquiry*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013 yang menggunakan tema dalam menyatukan kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka dan berpusat pada peserta didik. Menurut Kemendikbud (2013:7) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Pembelajaran tematik terpadu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Kurikulum 2013 yang sifatnya fleksibel memungkinkan guru untuk mengembangkan RPP yang terdapat di buku guru dengan hal-hal nyata yang terdapat disekitar siswa. Guru harus mengembangkan komponen-komponen RPP di dalam buku guru berdasarkan analisis terhadap indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal nyata yang dialami oleh siswa dilingkungannya yang dapat memunculkan rasa ingin tahu dari dalam diri siswa sehingga timbul keinginan untuk berfikir kritis. Pada saat penyampaian materi pembelajaran guru harus mampu menyampaikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru saat proses pembelajaran diantaranya; (1) memusatkan pembelajaran kepada siswa, (2) memberikan pembelajaran yang nyata kepada siswa, (3) memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat siswa berpikir kritis dan menumbuhkan rasa ingin tahunya, (4) menuntun siswa untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran, (5) mendorong siswa untuk mampu membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pada pengalaman nyata.

Majid (2014:80) menjelaskan "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa" Sesuai dengan manfaat pembelajaran tematik terpadu diterapkan di Sekolah dasar yang dikemukakan oleh Rusman (2015:153) sebagai berikut: (1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar, indikator dan isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi, (2) peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna karena materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan sebagai tujuan akhir, (3) pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga (4) memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan tranfer belajar, (5) dengan pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan materi akan menjadi lebih baik dan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 3 Agustus 2020 di SD Negeri 19 Koto Tuo pada kenyataannya, situasi pembelajaran di lapangan belum memenuhi dari yang diharapkan. Hasil pembelajaran bisa ditentukan dari aktivitas peserta didik lakukan selama proses pembelajaran. Tentunya jika peserta didik berperan aktif belajar, maka hasil yang didapat adalah memuaskan.

Dari pegamatan terhadap guru terlihat bahwa (1) Guru dalam pembelajaran menggunakan RPP, tetapi RPP yang digunakan persis sama dengan buku guru, sementara kurikulum 2013 bersifat fleksibel memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan RPP agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran yang di inginkan dapat tercapai, (2) proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, (3) dalam proses pembelajaran tidak berpusat kepada siswa sebab guru hanya sesekali melakukan tanya jawab dengan siswa, (4) siswa banyak diam ketika guru bertanya, (5) guru tidak memberikan rangsangan kepada siswa agar menggali rasa ingin tahu mereka.

Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*. Sanjaya (2010: 196) model pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari jawaban dari masalah yang dipertanyakan.

Komalasari (2011) model pembelajaran inkuiri berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.

Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang diberikan kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 19 Koto Tuo pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 26 orang. Sesuai dengan

dikemukakan Milss (dalam Yalvema 2014 :1) Penelitian tindakan kelas disebut sebagai penelitian sistematis yang dilaksanakan guru, penyelenggaraan pendidikan, guru konseling atau penasehat pendidikan, atau yang lainnya menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar-mengajar (PBM) dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa. Penelitian ini menggunakan alur penelitian model Kemmis & Mc Taggart, dkk (dalam Kunandar, 2008: 70): “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi”.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan tes dari pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *inkuiri* di SD Negeri 19 Koto Tuo. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi pembelajaran antara guru-siswa maupun siswa-siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dan penilaian pembelajaran tematik terpadu baik berupa penilaian proses maupun penilaian hasil. Sumber data dari penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* pada siswa kelas V SD Negeri 19 Koto Tuo, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni, guru dan siswa kelas V SD Negeri 19 Koto Tuo.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*. Dengan berpedoman pada lembaran observasi, peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran.

Instrumen penelitian dikumpulkan berdasarkan lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pelaksanaan tindakan pembelajaran dari aspek guru maupun siswa. Data dikumpulkan selama 3 hari dalam 2 minggu yakni tanggal 3 Agustus, 10 Agustus dan, 19 Agustus 2020 dengan cara menjadi guru pengganti pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* di kelas V SD Negeri 19 Koto Tuo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Selama pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini akan menggunakan model *inkuiri*. Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 19 Koto Tuo. Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x35 menit.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh dari buku paket guru, buku paket siswa, internet, serta buku penunjang yang relevan. Sesuai dengan sub tema 3 yaitu “Lingkungan dan Manfaatnya” pembelajaran 3.

Kompetensi Inti yang akan dicapai pada pembelajaran 3 adalah 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru 3) Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. 4) Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran PPKN adalah 1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air dan rela berkorban sesuai nilai-nilai Pancasila 3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan sehari-hari 4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang akan dicapai adalah 1.1.1 mengamalkan nilai-nilai

pancasila 2.1.1 menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. 3.1.1 identifikasi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. 4.1.1 membuat laporan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran IPS adalah 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritime dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, social, budaya, komunikasi serta transportasi 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritime dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, social, budaya, komunikasi serta transportasi. Indikator yang akan dicapai pada pembelajaran IPS adalah 3.1.1 identifikasi kekayaan alam dan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia. 4.1.1 membuat kliping pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai Negara maritime dan kepulauan terhadap kondisi social dan ekonomi masyarakat

Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis dan visual. Indikator yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.1.1 menentukan ide pokok bacaan 4.1.1 menuliskan ide pokok yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *inkuiri*. Menurut Sanjaya (2010: 201) langkah-langkah proses pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut; (1) Orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan.

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar pengamatan pengamatan praktik pembelajaran tematik terpadu dengan model *inkuiri* dari aspek guru yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 24 dengan presentase 79%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik.

Penilaian terhadap aspek guru dengan menggunakan model *inkuiri* dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan penilaian proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 72% dengan kualifikasi cukup.

Penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan model *inkuiri*. Dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung.. Dari proses dan hasil belajar yang diperoleh selama siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 72% dengan kualifikasi baik.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2.

Selanjutnya masuk pada Siklus 1 pertemuan 2. Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan kedua yaitu 6 x 35 menit.

Kompetensi inti yang akan dicapai pada pembelajaran 4 adalah 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran PPKN adalah 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. 4.2. Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang akan dicapai pada pembelajaran PPKN adalah 1.2.1 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. 2.2.1 Berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan masyarakat sebagai perwujudan tanggungjawab warga masyarakat. 3.2.1. Mengetahui hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. 1.2.1 Membedakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran IPS adalah 3.2 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Indikator yang akan di capai pada pembelajaran IPS adalah 3.2.1 Mengetahui peran ekonomi terhadap kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya. 4.2.1 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok.

Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia 3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. 4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku.. Indikator yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.2.1 Menuliskan Informasi dari buku kedalam aspek:pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa.4.2.1 Mempresentasikan informasi dari buku ke dalam aspek: apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan bagaimana.

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *inkuiri*. Menurut Sanjaya (2010: 201) langkah-langkah proses pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut; (1) Orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan.

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasilnya yaitu lembar pengamatan praktik pembelajaran tematik terpadu dengan model *inkuiri* hasil pengamatan praktik pembelajaran tematik terpadu dengan model Inkuiri dari aspek rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil 83% dengan kualifikasi baik.

Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 37 dari skor maksimal 44 dengan presentase 83%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik.

Penilaian terhadap siswa dengan menggunakan model *inkuiri* pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 37 dari skor maksimal 44 dengan presentase 83%. selama proses pembelajaran yang berlangsung.. Dari proses dan hasil belajar yang diperoleh hasil pada siklus I pertemuan 2 dengan kualifikasi baik.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 2 diperbaiki pada siklus II.

## Siklus II

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan kedua yaitu 6 x 35 menit.

Kompetensi inti yang akan dicapai pada pembelajaran 3 ini adalah 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku. Indikator yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah. 3.2.1 Menjelaskan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. 4.2.1 Membuat peta pikiran untuk mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, dan mengapa.

Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran PPKN adalah 2.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari, Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang akan dicapai pada pembelajaran PPKN adalah 1.2.1 Mengikuti kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat 2.2.1 Menjelaskan Makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat 3.2.1 Mengetahui makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat 1.2.1 Mengikuti pemilihan ketua RT, Ketua RW, atau kepala desa, sebagai wujud tanggung jawab sebagai warga masyarakat

Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran IPS adalah 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indikator yang akan dicapai pada pembelajaran IPS adalah 3.3.1 Menyebutkan Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan, perikanan, pertambangan dan perindustrian 4.3.1 Membuat satu produk unggulan daerah setempat.

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *inkuiri*. Menurut Sanjaya (2010: 201) langkah-langkah proses pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut; (1) Orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan.

Pengamatan dilakukan di setiap pertemuan oleh observer, yaitu guru kelas yang bersangkutan sebagai observer peneliti. Pengamat mempunyai tugas untuk mengamati aktivitas guru praktisi dan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh pengamat adalah mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Maka hasil pengamatan praktik pembelajaran tematik terpadu dengan model *Inkuiri* dari aspek rencana pelaksanaan pembelajaran yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian

kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 24 dengan presentase 95% dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria sangat baik

Penilaian terhadap aspek guru menggunakan model *inkuiri* pada siklus II diperoleh jumlah skor 42 dari skor maksimal 44 dengan presentase 92%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria sangat baik

Penilaian terhadap siswa dengan menggunakan model *inkuiri*. Berdasarkan penilaian proses dan hasil belajar siswa diperoleh skor 42 dari skor maksimal 44 dengan presentase 88% dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria sangat baik

## **Pembahasan**

RPP pada pembelajaran siklus I belum berhasil dikarenakan terdapat beberapa descriptor yang belum muncul. Berdasarkan penilaian tersebut maka RPP yang peneliti rancang pada siklus I diperbaiki dan dilanjutkan untuk siklus II. Berdasarkan analisis data pada lembaran pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh yaitu 18 dari 24, dengan menggunakan rumus menurut Kemendikbud (2014:58) maka didapatkan perolehan presentase skor 75% dengan kualifikasi skor cukup. Selanjutnya berdasarkan analisis data pada lembar pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 2 jumlah skor yang didapat yaitu 20 dari 24, menunjukkan perolehan presentase skor 83% dengan kualifikasi baik. Pada siklus I ini diperoleh rata-rata hasil penilaian RPP yaitu 79% dengan kualifikasi baik

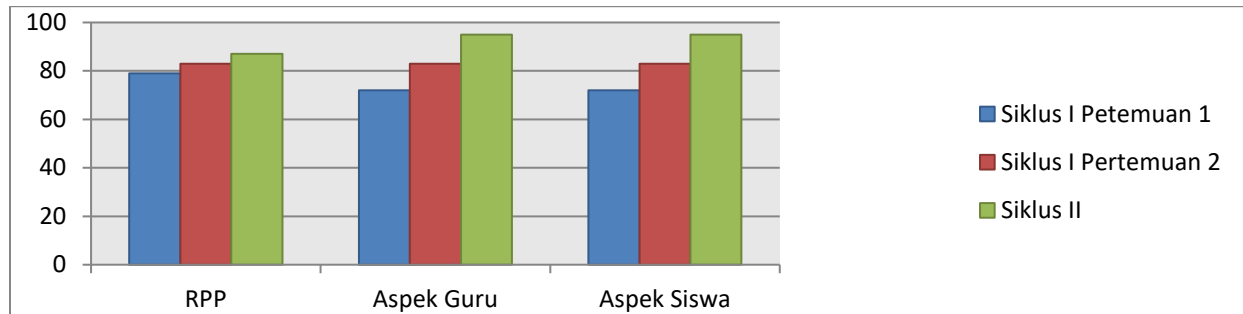
Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model *inkuiri* pada siklus I sudah berlangsung baik, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal.

Dilihat keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian aspek perencanaan yaitu 79% dengan kualifikasi baik. Dan keberhasilan perencanaan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 83% dengan kualifikasi baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata presentase keberhasilan perencanaan yaitu 81% dengan kualifikasi baik. Aktivitas guru dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 72% dengan kualifikasi cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 83% dengan kualifikasi baik. Maka rata-rata hasil penilaian aktifitas guru yaitu 77% dengan kualifikasi baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 72% dengan kualifikasi cukup. Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 83% dengan kualifikasi baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata presentase keberhasilan aktivitas siswa adalah 77% dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan analisis data pada lembaran pengamatan RPP pada siklus II jumlah skor yang diperoleh yaitu 23 dari 24, dengan menggunakan rumus menurut Kemendikbud (2014:58) maka didapatkan perolehan presentase skor 95% dengan kualifikasi skor baik. Perencanaan pada siklus II ini telah berhasil.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *inkuiri* sudah terlaksana dengan maksimal. Dari hasil pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah 87% dengan kualifikasi baik. Dan pada kegiatan guru adalah 92% sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus II adalah 92% Sangat baik

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan diatas lebih jelasnya dapat digambarkan dengan grafik 1.



**Grafik 1. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran**

## SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model inkuiri disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 19 Koto Tuo. Berdasarkan hasil penelitian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 presentase skor yang didapat yaitu 79% meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 83% dan meningkat pada siklus II menjadi 87%.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas V SD Negeri 19 Koto Tuo yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil presentase kegiatan guru dan siswa adalah 72% meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 83% dan pada siklus II meningkat menjadi 95%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Miaz, Yalvema. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.